

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI PEMBERIAN  
TUGAS BERUPA MERINGKAS MATERI OLEH SISWA KELAS X5 DI SMA  
NEGERI 7 PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

**MORIDIAROZE**

**2002/39710**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **ABSTRAK**

**MORIDIAROZE. 39710/2002. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Pemberian Tugas Berupa Meringkas Materi Oleh Siswa Kelas X5 di SMA Negeri 7 Padang, Skripsi, Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2009.**

Kebiasaan guru menggunakan metode ceramah secara monoton membuat siswa tidak mempersiapkan diri dari rumah untuk mengikuti pelajaran sehingga tidak ada yang mau memberikan informasi mengenai materi pelajaran, hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemberian tugas berupa meringkas materi sebelum tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memberikan gambaran bahwa dengan pemberian tugas berupa meringkas materi pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X5 di SMA Negeri 7 Padang dalam mata pelajaran sosiologi.

Penelitian ini termasuk pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang dapat menjawab indikator definisi dari 66,25% (baik) pada siklus I naik menjadi 80,7%(baik) pada siklus II, siswa yang dapat menjawab indikator tujuan dari 66,25% (baik) pada siklus I naik menjadi 79,4% (baik) pada siklus II, siswa yang menjawab indikator ciri-ciri dari 55% (sedang) pada siklus I naik menjadi 81,95% (baik sekali) pada siklus II, siswa yang menjawab indikator faktor yang mempengaruhi dari 61,25% (baik) pada siklus I naik menjadi 85,75% (baik sekali) pada siklus II, siswa yang menjawab indikator bentuk dari 36,25%( kurang) pada siklus I naik menjadi 79,4% (baik) pada siklus II, siswa yang menjawab indikator dampak dari 40% (kurang) pada siklus I naik menjadi 75,45% (baik) pada siklus II, siswa yang menjawab indikator contoh dari 38,74% (kurang) pada siklus I naik menjadi 74,91% (baik) pada siklus II. Hal ini membuktikan adanya hubungan timbal balik atau korelasi antara hasil belajar siswa dengan pemberian ringkasan materi sebelum tatap muka.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dengan pemberian tugas berupa meringkas materi oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 7 Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan keadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ peningkatan hasil belajar sosiologi melalui pemberian tugas berupa meringkas materi pada siswa kelas X5 di SMA Negeri 7 Padang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan batuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs Zafri M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi,S.S. MHum sebagai Ketua Jurusan dan Bapak Drs Etmi Hardi. M Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Ilmu sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan masukan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
4. Ibu Rusniarti. R sebagai guru sosiologi di SMA Negeri 7 Padang yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
5. Teristimewa buat kedua orang tua. Papa Wirdanil dan mama Khasmi serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan limpahan kasih saying,

motivasi, dukungan dan semangat, materil dan doanya, sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.

6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh ALLAH SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                 |           |
| <b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>                   | <b>1</b>  |
| <b>B. Pemecahan dan Rumusan Masalah .....</b>            | <b>7</b>  |
| <b>C. Tujuan Penelitian.....</b>                         | <b>8</b>  |
| <b>D. Manfaat Penelitian.....</b>                        | <b>9</b>  |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                             |           |
| <b>A. Belajar dan Hasil Belajar .....</b>                | <b>10</b> |
| <b>B. Mata Pelajaran Sosiologi.....</b>                  | <b>11</b> |
| <b>C. Ringkasan .....</b>                                | <b>14</b> |
| <b>D. Apersepsi.....</b>                                 | <b>16</b> |
| <b>E. Hipotesis Tindakan .....</b>                       | <b>19</b> |
| <b>F. Kerangka Konseptual.....</b>                       | <b>19</b> |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                         |           |
| <b>A. Jenis Penelitian.....</b>                          | <b>21</b> |
| <b>B. Subjek Penelitian .....</b>                        | <b>21</b> |
| <b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>                     | <b>21</b> |
| <b>D. Desain Penelitian.....</b>                         | <b>22</b> |
| 1.Siklus I .....                                         | 22        |
| 2.siklusII.....                                          | 23        |
| <b>E. Teknik Analisa Data .....</b>                      |           |
| <b>F. Pelaksanaan Ringkasan.....</b>                     |           |
| <b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN</b>           |           |
| <b>A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....</b> | <b>27</b> |
| 1. Perencanaan .....                                     | 27        |
| a.Pertemuan I                                            |           |
| 1). Pelaksanaan Tindakan .....                           | 28        |
| 2). Observasi .....                                      | 29        |
| b. Pertemuan II                                          |           |
| 1). Pelaksanaan Tindakan .....                           | 30        |

|                                                            |           |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| 2). Observasi .....                                        | 31        |
| 2. Refleksi .....                                          | 33        |
| <b>B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II .....</b> | <b>34</b> |
| 1. Perencanaan .....                                       | 34        |
| a. Pertemuan I                                             |           |
| 1). Pelaksanaan Tindakan .....                             | 35        |
| 2). Observasi .....                                        | 36        |
| b. Pertemuan II                                            |           |
| 1). Pelaksanaan tindakan.....                              | 37        |
| 2). Observasi .....                                        | 38        |
| 2. Refleksi .....                                          | 41        |
| <b>C. Pembahasan.....</b>                                  | <b>41</b> |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                       |           |
| A. Kesimpulan.....                                         | 44        |
| B. Saran .....                                             | 44        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                      |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                            |           |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen yang di perguruan tinggi.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disusun oleh BSNP bersama dengan unit terkait, kurikulum ini ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah (Permen Diknas no 16,22, 23,41 tahun 2006), meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya kurikulum satuan pendidikan, dan juga meningkatkan kualitas para pendidik yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penataran guru,

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu kependidikan (LPMP) dan/atau pusat pengembangan dan penataran guru (PPPG) yang berguna untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru harus berpedoman pada kurikulum yang dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan yang bertujuan memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut. Dalam penyampaian bahan pelajaran, penggunaan metode pengajaran sangatlah penting. Depdikbud (1974:45) menyatakan: kurikulum, guru, metode dan sarana prasarana merupakan instrumental yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat menerapkan persiapan mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku seperti media belajar, metode belajar maupun sistem penilaian. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila hasil yang dicapai siswa dapat

melebihi nilai Standar Kelulusan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh guru yang mengajar atau pun sekolah yang bersangkutan..

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran atau hasil dari proses belajar mengajar yang baik seorang guru harus mampu mengatur, mengkoordinasi, merencanakan dan memilih metode belajar yang sesuai. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran akan sulit untuk dipahami oleh siswa, sedangkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar tergantung pada keterampilan memilih dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode belajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Jika guru sudah bisa memilih metode yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar maka tujuan pengajaran tersebut akan tercapai.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah:

a. Kesiapan menghadapi pembelajaran

Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan diri sebelum kegiatan yang menyangkut kesiapan dalam jasmani, kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu terjadi (Nasution.1982:179).

b. Keaktifan mengerjakan tugas

Suryabrata (2002:62) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya peserta didik harus mempunyai sikap sportif terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan.

#### c. Partisipasi dalam belajar

Nasution (1982:180) menyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam belajar secara teratur dapat dilihat dari tanggapan responnya terhadap pembelajaran tersebut

#### d. Sarana dan Suasana Belajar

Suryabrata (2002:62) menyatakan siswa hendaknya memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan peralatan lainnya yang diperlukan dalam pelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar.

Kesiapan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya merupakan kunci untuk kesuksesan proses belajar mengajar dalam kelas. Hal tersebut merupakan satu bagian yang saling melengkapi. Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa.

Kenyataan yang penulis temukan pada saat melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di SMA Negeri 7 Padang adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, nilai siswa cenderung berada dibawah Standar Kelulusan Belajar minimal (SKBM) yang ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel, dari delapan lokal kelas X yang ada di SMA Negeri 7 Padang, rata-rata nilai sosiologi siswa hanya dua lokal yang dapat melebihi SKBM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran, dua lokal lagi sama dengan SKBM danempat lokal lainnya berada dibawah SKBM. Adapun nilai SKBM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 7

Padang adalah 65, berdasarkan pada cara-cara penyusunan SKBM tersebut salah satunya adalah tingkat kesukaran materi, tingkat kemampuan siswa, dan buku sumber.

Table 1: Rata-rata hasil belajar sosiologi siswa kelas X 5 dan SKBM

| SKBM | KELAS | NILAI |
|------|-------|-------|
| 65   | X1    | 64    |
| 65   | X2    | 68    |
| 65   | X3    | 65    |
| 65   | X4    | 66    |
| 65   | X5    | 62    |
| 65   | X6    | 64    |
| 65   | X7    | 65    |
| 65   | X8    | 64    |

Sumber: Arsip Kantor TU SMA Negeri 7 Padang Tahun 2008

Hal ini dapat dilihat pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak berjalan sesuai dengan harapan yaitu kurangnya persiapan siswa untuk menghadapi pelajaran karena pada saat sebelum guru memulai pelajaran, biasanya guru memberikan pertanyaan pada siswa menyangkut materi yang akan diajarkan, namun tidak ada siswa yang mau untuk menjawabnya, siswa hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru saja, mereka tidak berusaha untuk membekali diri mereka dengan informasi yang lain, mereka sama sekali tidak memiliki persiapan untuk mengikuti proses belajar. Jadi siswa hanya menguasai konsep saja, sedangkan tujuan dari pelajaran sosiologi ini adalah siswa diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkannya dalam kehidupan sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menyuruh siswa di rumah untuk membuat ringkasan dari materi yang akan dipelajari sebelum materi tersebut diajarkan, ini diharapkan sebelum guru memulai pelajaran, siswa telah memiliki bekal informasi mengenai materi yang

akan diajarkan oleh guru, dan mereka pun dapat memberikan jawaban pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. Materi yang ditugaskan pada siswa harus sesuai dengan silabus yang digunakan dan mengarah pada fakta dan realita yang ada di sekitar lingkungan agar siswa dapat melihat dan memahami secara langsung kejadian yang berkaitan dengan materi pelajaran tanpa hanya terfokus pada buku paket saja

Sebagaimana dalam makalah yang ditulis oleh Rahmat Effendi (2002) dengan pemberian tugas pada siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar sosiologi, dan dalam skripsi yang ditulis oleh Rika Andriani (2007) bahwa dengan pemberian tes kecil pada siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah, karena yang biasanya dilihat oleh peneliti sebelumnya hanya menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa saja, oleh sebab itulah penulis ingin melihat dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui pemberian tugas berupa meringkas materi oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran sosiologi

## **B. Pemecahan dan Rumusan Masalah**

Rendahnya hasil belajar siswa secara faktual disebabkan karena kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diasumsikanlah salah satu teknik dalam proses pembelajaran yaitu dengan pemberian tugas berupa meringkas materi oleh siswa. Dengan meringkas, siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, ringkasan tersebut dibuat oleh siswa di rumah sebelum materi itu disampaikan oleh guru agar para siswa memiliki bekal informasi mengenai materi

tersebut. Melalui cara ini akan memudahkan guru maupun siswa sendiri karena pelajaran sosiologi banyak berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga siswa dapat melihat dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini menitik beratkan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian tugas rumah berupa ringkasan materi, karena hasil belajar yang akan dilihat adalah menyangkut pemahaman siswa mengenai definisi, tujuan, ciri-ciri, faktor-faktor, bentuk, dampak dan contoh. Melalui teknik ini siswa diminta untuk membuat ringkasan tentang materi yang akan pelajari sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Seharusnya siswa memperoleh hasil belajar diatas SKBM yang telah ditetapkan oleh guru maupun sekolah, namun nyatanya sebagian dari siswa masih mendapatkan hasil belajar dibawah SKBM tersebut karena itulah peneliti ingin merumuskan permasalahannya sebagai berikut:” Peningkatan hasil belajar Sosiologi melalui pemberian tugas berupa meringkas materi oleh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Padang”, adapun kelas yang dipakai adalah kelas X5 pada semester II tahun pelajaran 2007/2008.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Sosiologi dengan menerapkan metode pemberian tugas berupa meringkas materi oleh siswa kelasX 5 di SMA N 7 Padang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Penggunaan metode pemberian tugas berupa meringkas materi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru sosiologi untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai
3. Sebagai informasi bagi guru sosiologi dan peneliti berikut untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar dan Hasil Belajar**

Di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar menurut J. Bruner (Muhibin Syah.2004:109-110) merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode atau tahap yaitu:

##### **a. Tahap informasi**

Seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, adapula yang berfungsi menambah, memperluas, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

##### **b. Tahap transformasi**

Informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya nanti pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas, tahap ini akan sulit jika tidak ada bimbingan dari guru yang kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran tertentu

### c. Tahap evaluasi

Seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Howard O. Whitaker (Abu Ahmadi.2004:125), belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1988:17) yaitu: belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses yang ditunjukkan oleh berbagai bentuk seperti perubahan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan ini dapat berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Suparno (1986:15) mendefinisikan hasil belajar itu sebagai suatu yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang ditempuhnya. Selanjutnya Robert M Gagne yang dikutip oleh Dwi Wandoyo (1989 : 102) membagi belajar dalam lima kategori yang mencakup informasi verbal, kemahiran

intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Kelima kategori tersebut di padu dalam suatu hasil yang disebut hasil belajar.

## **B. Mata Pelajaran Sosiologi**

Menurut Depdiknas (2003 : 2) karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut :

- a. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang tersebut.
- b. Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kelompok dan pengaruhnya.
- c. Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, pemerintahan, berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan organisasi lainnya.
- d. Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai salah satu lembaga pengetahuan ilmiah dan pengembangan teori yang berdasarkan kepada observasi ilmiah, bukan lagi spekulasi di belakang meja atau observasi impresionis.

Lebih lanjut di dalam kurikulum Sosiologi 2003 juga dijelaskan mengenai struktur keilmuan sosiologi yaitu

1. Sosiologi dan Antropologi sebagai ilmu tentang perilaku sosial dalam masyarakat.
2. Interaksi sosial dan dinamika sosial
3. Sosialisasi dan pembentukan kepribadian
4. Perilaku menyimpang dan pengendalian sosial
5. Konflik dan integrasi sosial
6. Diferensiasi dan stratifikasi sosial
7. Konsekuensi bentuk-bentuk dan struktur sosial terhadap konflik dan integrasi
8. Dinamika sosial
9. Kehidupan masyarakat multi kultural
10. Mobilitas sosial
11. Perubahan sosial budaya

Berdasarkan karakteristik dan struktur keilmuan Sosiologi di atas jelas bahwa Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang begitu penting peranannya, baik untuk kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat, karena siswa nantinya menjadi bagian dari kelompok masyarakatnya, maka guru Sosiologi dalam proses pembelajaran harus mengarahkan apa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran tersebut. Mencapai tujuan pembelajaran bukanlah hal yang mudah dimana sebelumnya guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Tugas yang diberikan guru Sosiologi harus selalu mengarah pada fakta dan realitas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan komponen metode pemberian tugas.

Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang luas dan bersifat abstrak, untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan siswa dibantu dengan pemberian tugas berupa mringkas materi yang akan dipelajari.

Dalam mengerjakan suatu ringkasan materi siswa tidak hanya menggunakan buku teks sebagai bahan untuk ringkasan tersebut tapi siswa juga dapat menggunakan sumber dan informasi dari yang lain seperti: keterangan dari guru, buku-buku yang merujuk pada materi yang dipelajari, media cetak maupun elektronik, dan lingkungan tempat tinggal.

Secara filosofi, Sosiologi berakar dari konsep ilmu sosial yang mengkaji tentang kemasyarakatan. Sosiologi pertama kali berkembang di benua Eropa. Di Indonesia sosiologi menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ditingkat SMA, dalam kedudukannya sebagai disiplin ilmu sosial sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademisi. Secara teoritis memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial politik dan budaya yang berkembang dalam masyarakat.

## **C. Ringkasan**

### **1. Pengertian**

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Walaupun bentuknya ringkas, namun ringkasan itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli,

sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat.

Ringkasan hendaknya dibedakan dengan istilah lain yang pengertiannya tumpang tindih yaitu ikhtisar, yang juga merupakan suatu bentuk penyajian yang singkat dari suatu karangan. Ikhtisar tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan secara proporsional. Penulis ikhtisar dapat langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya.

## **2. Tujuan membuat ringkasan**

Dengan membuat ringkasan orang mempelajari bagaimana penulis menyampaikan gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, bagaimana ia dapat memecahkan masalah dan sebagainya. Tujuan ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat.

## **3. Cara membuat ringkasan yang baik**

Sebenarnya tidak perlu dikemukakan seperangkat kaidah bagaimana seseorang dapat membuat ringkasan. Mereka yang biasa melakukan itu tahu bagaimana membuat sebuah ringkasan yang baik. Ada beberapa pegangan yang digunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur, yaitu seperti yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (1997):

### **a) Membaca naskah asli:**

Penulis ringkasan harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya.

**b) Mencatat gagasan utama:**

Semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digaris bawahi.

**c) Membuat reproduksi:**

Sebagai langkah ketiga penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua di atas. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dengan catatan tadi, ia harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkaikan semua gagasan tadi ke dalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat, dan sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan aslinya.

Dengan membuat ringkasan berarti siswa telah menghemat waktu, karena mereka tidak perlu lagi untuk mengulang atau membaca buku yang tebal ( Abu Ahmadi. 1993: 58).

#### **D. Appersepsi**

Apersepsi berasal dari kata *apperception* yang berarti menafsirkan buah pikiran, jadi menyatukan dan mengasimilasi suatu pengalaman dengan pengalaman yang telah dimiliki dan kemudian dipahami dan ditafsirkan (Nasution.2000:157). Apersepsi (Imasyah Alipandie. 1984:67) adalah suatu gejala jiwa yang dialami apabila kesadaran seseorang dan terjalin dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki disertai proses pengolahan sehingga menjadi kesan yang

lebih luas. Dalam proses mengajar, apersepsi ini penting dalam usaha menghubungkan bahan pelajaran yang akan diberikan dengan apa yang telah dikenal siswa. Leibnitz (Nasution. 2000:157) membedakan apersepsi dengan persepsi, dengan persepsi ia maksud adanya perangsang yang diterima seseorang ada pengamatan, apersepsi maksudnya bahwa ia tahu kalau ia melakukan pengamatan dan apa yang diamatinya.

Herbart (Nasution 1995:156-157) mengemukakan apersepsi adalah memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Disini terjadi asosiasi antara tanggapan baru dengan yang lama. Wundt (Nasution 1995:156-157) berpendapat bahwa bukan hanya asosiasi belaka melainkan dengan sengaja memasukan tanggapan-tanggapan baru dalam suatu hubungan kategorial atau hubungan yang lebih umum. Sedangkan menurut para ahli psikologi modern, apersepsi dimaksudkan pengamatan dengan penuh perhatian sambil memahami serta mengolah tanggapan baru tersebut dan memasukannya ke dalam hubungan yang kategorial. Dalam hal itu tanggapan-tanggapan baru dapat dipengaruhi oleh bahan apersepsi yang telah ada. Ini menunjukkan bahwa psike manusia tidak pasif menerima, melainkan aktif mengolah setiap rangsangan yang diterima. Perangsang tidak begitu saja masuk melainkan harus ditafsirkan dan digolongkan dalam susunan tertentu, karena pada hakikatnya appersepsi termasuk proses berpikir.

Bahan apersepsi diperlukan untuk menafsirkan tanggapan tanggapan baru, itu sebabnya siswa harus memiliki sejumlah pengetahuan. Sebelum bersekolah mereka telah memiliki banyak pengetahuan namun belum tersusun secara

sistematis, tugas sekolah untuk menyusun menurut kategori-kategori tertentu dan memperluas serta memperdalamnya dalam segala macam mata pelajaran. Pengalaman lampau sering kurang lengkap dan selalu dapat disempurnakan karena itu menurut Dewey pengalaman yang lalu harus selalu direorganisasi (Nasution. 2000:157).

Herbart mengemukakan bahwa segala sesuatu yang telah diketahui dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang belum diketahui. Appersepsi membangkitkan minat dan perhatian seseorang untuk sesuatu, karena itu suatu pelajaran harus dibangun di atas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan prinsip itu Herbart (Nasution. 2000:157) menganjurkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kejelasan.

Sesuatu diperlihatkan untuk memperdalam pengertian, di sini hanya guru yang aktif sedangkan siswa hanya bersifat pasif.

2. Asosiasi.

Siswa diberi kesempatan untuk menghubungkan pengertian baru dengan pengalaman-pengalaman lama. Dalam hal ini siswa yang lebih aktif

3. Sistem.

Di sini bahan-bahan baru ditempatkan dalam hubungannya dengan hal-hal lain, ini dapat terlaksana jika bahan tersebut telah dipahami sepenuhnya

4. Metode.

Anak mendapat tugas untuk dikerjakan , guru memperbaiki dengan memberi petunjuk dimana perlu.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa apersepsi merupakan adanya tanggapan baru yang dilandasi oleh tanggapan yang telah dimiliki siswa. Dengan pemberian tugas berupa meringkas materi oleh siswa sebelum pelajaran tersebut akan diajarkan akan dapat membantu siswa untuk memahami dan menerima materi yang akan diterangkan oleh guru, dan siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi saja tapi mereka juga dapat menyampaikan pendapat mereka tentang materi tersebut. Hal ini pun dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa telah memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran yang akan berlangsung dan berdasarkan keterangan tambahan dari guru akan memperkuat informasi yang telah mereka miliki.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan, alternatif jalan keluar yang dipilih adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: “pemberian tugas berupa ringkasan materi” sehingga hipotesis penelitian ini adalah dengan memberikan tugas berupa ringkasan materi dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X 5 di SMA Negeri 7 Padang.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kebiasaan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran dan membuat mereka jenuh dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena mereka hanya menjadi pendengar dan mendapatkan informasi dari guru sehingga tidak mempersiapkan diri di rumah.

Suasana saat proses pembelajaran berlangsung tidak hidup, tidak ada siswa yang mau maju untuk menyampaikan pendapat.

Dengan Meringkas siswa telah memiliki bekal untuk mengikuti pelajaran, dan merekapun dapat menyampaikan informasi yang telah didapat kepada teman temannya. Meringkas materi dapat membantu siswa lebih efektif dan kreatif dalam belajar, sehingga meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tugas berupa meringkas materi oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar ke sejumlah materi. Siswa sebelum mengikuti pelajaran telah memiliki persiapan mengenai materi yang akan mereka pelajari. Hal ini dapat berjalan kalau siswa mengikuti petunjuk dari guru mengenai cara membuat ringkasan yang benar dan guru pun harus memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana yang baik dalam diskusi maupun pada saat tanya jawab.

Penerapan sistem diskusi dan tanya jawab dalam proses belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi yang disampaikan, karena siswa termotivasi untuk ikut ambil bagian dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.

#### **B. Saran**

1. Agar pihak sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang mencukupi untuk siswa, tidak hanya buku wajib yang disediakan oleh sekolah tapi juga buku penunjang lainnya untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.
2. Guru berinisiatif untuk membuat bahan ajar yang relevan dengan tuntutan dan tujuan proses pembelajaran.

3. Perlu dukungan dari berbagai pihak baik siswa, orang tua dan masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan ini agar mencapai hasil yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. CV Aneka: Solo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Efendi, Rahmat. 2002. *Upaya Meningkatkan Aktifitas Siswa Dalam PBM Sosilogi Dengan Pemberian Tugas*. UNP. Padang.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- GBPP. Kurikulum. 1994. *Mata Pelajaran Sosiologi*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah. NTT.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafino. Jakarta.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Roestiyah. NK. 1998. *Didaktik Metodik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depdikbud: Jakarta.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.